

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas perusahaan, masih menjadi permasalahan yang umum terjadi di Indonesia. Pada bulan Juli 2019, air Sungai Cileungsi yang berada di perbatasan Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor, Jawa Barat dilaporkan berwarna hitam pekat, berbau, dan berbusa hingga tidak layak untuk dikonsumsi (Antara dan Chairunnisa, 2019). Terdapat 11 perusahaan yang telah diproses, namun ternyata yang bersangkutan hanya mendapat tindak pidana ringan (tipiring). Bupati Bogor menyatakan agar kasus pencemaran tersebut ditangani secara khusus dengan Undang-Undang Lingkungan Hidup (Antara dan Chairunnisa, 2019).

Tanggung jawab perusahaan dalam menghadapi krisis ekonomi dan era informasi yang memunculkan semangat baru, transparansi, dan kesadaran sosial diwujudkan dalam bentuk *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Dianawati, 2016). Konsep dari CSR sejalan dengan *stakeholder theory* yang menyebutkan bahwa segala aktifitas organisasi yang berdampak pada lingkungan sekitar harus tersedia bagi seluruh *stakeholder* (Deegan, 2002). CSR merupakan kegiatan perusahaan yang diungkapkan sebagai informasi dalam laporan tahunan. *Signalling theory* menjelaskan bahwa tidak tersedianya informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan menyebabkan adanya asimetri informasi. Salah satu cara untuk memitigasi asimetri informasi adalah dengan memberi suatu pertanda (sinyal) yaitu berupa informasi (laporan keuangan atau laporan tahunan) yang dapat diandalkan, yang diharapkan dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan di masa mendatang (Wolk dkk., 2000). Dengan demikian, informasi merupakan kunci untuk berkomunikasi antara manajemen dan *stakeholder*.

Finch (2005) mengungkapkan bahwa berkomunikasi dengan *stakeholder* mengenai kinerja manajemen memiliki peran penting dalam mendorong perusahaan untuk melakukan kegiatan CSR, yang bertujuan dalam pencapaian manfaat dalam jangka panjang. Pencapaian manfaat dalam jangka panjang salah satunya diperoleh dengan melakukan investasi. Sebelum berinvestasi, investor terlebih dahulu melihat informasi laba yang ada dalam laporan keuangan. Indikator pengukuran laba yang digunakan adalah koefisien respon laba atau *Earnings Response Coefficient* (ERC).

Earnings Response Coefficient (ERC) didefinisikan sebagai koefisien yang mengukur besarnya keuntungan abnormal sebuah sekuritas sebagai respon terhadap komponen laba yang tidak diharapkan (*unexpected earnings*) (Scott, 2009, p. 154). Menurut Cho dan Jung (1991) terdapat faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan pada ERC, yaitu: beta, struktur permodalan perusahaan, kualitas laba, *growth opportunities*, persamaan ekspektasi investor, dan *informativeness of price*.

Adanya globalisasi membuat informasi sosial menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi ERC. Verrecchia (1983) mengungkapkan bahwa adanya CSR *disclosure* memungkinkan perusahaan mendapatkan legitimasi sosial yang dapat menguntungkan perusahaan dalam jangka panjang. Artinya, jika perusahaan mengungkapkan informasi sosial dalam laporan tahunan, maka perusahaan akan mendapat keuntungan berupa *corporate image* atau citra perusahaan yang baik. *Image* yang baik akan menguntungkan perusahaan dalam jangka panjang, misalnya mendapat kepercayaan konsumen. Dengan demikian, pengungkapan CSR dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, sehingga semakin luas pengungkapan CSR diharapkan dapat meningkatkan nilai ERC.

Pada penelitian sebelumnya yang menguji pengaruh pengungkapan CSR terhadap ERC ditemukan hasil penelitian yang menunjukkan adanya *research gap* (ketidakkonsistenan). Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini dilakukan dengan menambahkan variabel moderasi untuk menguji pengaruh pengungkapan CSR terhadap ERC. Variabel moderasi yang akan digunakan adalah kesempatan bertumbuh. Investor akan lebih tertarik pada perusahaan yang

bertumbuh karena adanya harapan atas manfaat yang lebih tinggi akan didapatkan di masa depan (Syarifulloh dan Wahyudin, 2016). Kesempatan bertumbuh dapat diproksikan dengan berbagai jenis, seperti pertumbuhan margin, laba, dan penjualan yang tinggi (Porter, 1980). Pada penelitian ini proksi yang akan digunakan adalah pertumbuhan penjualan atau pendapatan, karena semakin tinggi pertumbuhan penjualan atau pendapatan maka perusahaan akan mendapat cukup dana yang dapat digunakan untuk berinvestasi dalam pengungkapan CSR. Semakin luas pengungkapan CSR diharapkan dapat meningkatkan informasi yang menarik bagi investor untuk berinvestasi. Dengan demikian, maka variabel kesempatan bertumbuh dipilih variabel moderasi agar dapat memperkuat hubungan antara CSR dan ERC.

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam Indeks SRI-Kehati. Dikutip dari majalah SWA, Indeks SRI-Kehati bertujuan untuk memberikan pedoman berinvestasi di pasar modal dengan *benchmark* memuat kriteria emiten yang memiliki kinerja yang baik dan kesadarannya terhadap pelestarian lingkungan dan sosial. Alasan dipilihnya indeks ini dalam penelitian dikarenakan Indeks SRI-Kehati juga menjadi indeks hijau (*green index*) pertama di Asia untuk menciptakan sarana pengusaha dalam menyelamatkan bumi dari bahaya *global warming*.

Penelitian ini akan dilakukan pada periode 2014-2018 karena pada periode tersebut seluruh negara sedang disibukkan dengan agenda *Millenium Development Goals* (MDGs) yang berakhir pada tahun 2015 dan dilanjutkan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) dengan cakupan yang lebih luas. Agenda MDGs dan SDGs merupakan kegiatan yang sama-sama bertujuan untuk memberikan kehidupan yang lebih baik di seluruh dunia dengan beberapa *goals*, target, dan indikator yang menitikberatkan pada upaya dalam pengentasan kemiskinan, kelaparan, perhatian terhadap masalah kesehatan, pendidikan, ketidaksetaraan *gender*, dan kelestarian lingkungan.

1.2 Kesenjangan Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan oleh Bona-Sánchez dkk. (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara *Sustainability Disclosure* terhadap ERC yang mengindikasikan bahwa dengan adanya *Sustainability Disclosure* dapat mengurangi ketidakpastian dari informasi yang berdampak pada investor, sehingga dapat membantu dalam menafsirkan informasi keuangan dengan lebih baik. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Spanyol selama periode 2003-2012 yang berjumlah 772 perusahaan dan sampel final sebanyak 112 perusahaan.

Pada penelitian Fauzan dan Purwanto (2017) menunjukkan bahwa variabel pengungkapan CSR dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ERC, sedangkan pada *timeliness*, profitabilitas, dan risiko sistematis tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ERC. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan Wulandari dan Herkulanus (2015) serta Wulandari dan Putri (2014) menemukan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

Pengungkapan CSR terhadap ERC tidak selalu menunjukkan pengaruh yang positif. Hasil penelitian Pranandari dkk. (2014) menyatakan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh negatif terhadap ERC perusahaan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Siregar (2018) serta Widayanti dkk. (2014) yang menyatakan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh negatif terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

Penelitian yang dilakukan oleh Munsaidah dkk. (2016) menempatkan *firm size*, umur, profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel independen yang dapat mempengaruhi CSR. Pada penelitian tersebut ditemukan bahwa pertumbuhan perusahaan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap CSR. Selanjutnya pada penelitian Yuliani (2014) dan Wahyuningsih (2018) juga menemukan bahwa kesempatan bertumbuh berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk mencari bukti empiris bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) dan mencari bukti empiris bahwa Kesempatan Bertumbuh dapat memoderasi hubungan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

1.4 Ringkasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan Indeks SRI-Kehati pada periode 2014-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) dan Kesempatan Bertumbuh tidak dapat memoderasi hubungan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang masing-masing akan diuraikan secara singkat sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang permasalahan yang menarik untuk diteliti yang berkaitan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Earnings Response Coefficient* (ERC), dan Kesempatan Bertumbuh. Selanjutnya, peneliti juga menjelaskan tentang kesenjangan penelitian, tujuan penelitian, ringkasan metode penelitian, ringkasan hasil penelitian, kontribusi riset, serta sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang kerangka teoritis mengenai pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Earnings Response Coefficient (ERC)*, dan Kesempatan Bertumbuh dari perspektif konsep, definisi, serta argumentasi. Peneliti juga menjelaskan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian. Setelah itu dirumuskanlah hipotesis terkait penelitian yang dilakukan.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan yang digunakan oleh peneliti, kemudian dijelaskan juga mengenai sumber data, populasi dan sampel penelitian, model empiris, deskripsi operasional variabel, dan teknik analisis yang digunakan.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang subjek penelitian yaitu perusahaan yang berindeks SRI-Kehati pada periode 2014-2018. Bab ini juga menjelaskan hasil penelitian yang diperoleh selama penelitian dilakukan penulis yang meliputi analisis data, pembuktian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB 5 PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan telah diuraikan dalam bab sebelumnya. Selain itu, terdapat keterbatasan penelitian yang dilakukan peneliti serta saran yang diharapkan dapat digunakan sebagai perbaikan bagi penelitian selanjutnya serta implikasi terhadap pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.